

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Sebab, dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dihilangkan dari kehidupan manusia selama manusia masih ada. Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting demi kelangsungan hidup manusia. Dengan mendapat pendidikan manusia mengenal banyak hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah didapat, meningkatkan kualitas hidupnya, serta menjadi manusia yang lebih bermanfaat untuk kehidupannya serta mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Semakin berkembangnya perbedaan manusia, maka masalah dunia pendidikan semakin kompleks. Hal ini sebagaimana tercantum dalam UU. RI No. 20 tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional dalam BAB 1 pasal 1, menyatakan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal wajib bagi seorang manusia karena pendidikan merupakan pembentukan sikap dan perilaku seorang manusia.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, serta dilaksanakan pada individu untuk mengembangkan pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Proses belajar selalu disadari dan menuju perubahan tingkah laku individu ke arah yang lebih positif. Belajar tidak dapat dipisahkan antara interaksi individu dengan lingkungannya. Beberapa ahli mendefinisikan istilah belajar dengan beberapa pengertian. Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melalui pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru (Hamdani, 2011: 71). Mendapat pengetahuan baru atau perubahan tingkah laku diperlukan adanya tahapan-tahapan dan usaha dari siswa.

Pada tahap belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah motivasi. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Senada dengan pendapat Donald (Tabrani, 1992:100), *“motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.”* Motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Hasil observasi di SDN 043 Cimuncang terdapat suatu masalah di antaranya yaitu keterampilan guru dalam membuka pelajaran masih kurang guru tidak melakukan apersepsi atau mengulas materi pada hari sebelumnya setelah berdoa dan mengecek kehadiran siswa guru langsung saja memulai pembelajaran. Model

pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif sehingga suasana kelas membuat anak jenuh dan merasa bosan, guru menyampaikan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Siswa diberikan banyak tugas yang ada pada buku siswa tapi guru yang bersangkutan jarang memeriksa atau memberikan penilaian pada siswa sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar pada siswa. Selain itu guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk semangat dalam belajarnya sehingga saat guru menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Lemahnya pemahaman konsep belajar siswa dalam pembelajaran, tidak semua peserta didik ikut serta dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Ada beberapa anak yang masih sulit untuk diatur dan diarahkan, ada yang asik mengerjakan dan ada pula yang sibuk sendiri dengan permainannya hal tersebut dikarenakan guru tidak bisa menguasai kelas.

Kurangnya motivasi dan semangat belajar siswa ini, disebabkan karena terlalu monotonnya suasana dalam pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran jarang digunakan ketika proses pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus dan tidak ada tindakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan nyaman serta membantu mempermudah memahami bagi siswa, maka hal ini akan sangat mempengaruhi terhadap motivasi dan semangat belajar siswa, yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa

Guru diharapkan dapat juga menciptakan suasana kelas yang meriah, menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar dan dapat menambah keaktifan siswa. Kurangnya suasana kelas yang menyenangkan dan kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi, perlu adanya suatu model pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga dapat menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif

Peneliti menemukan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa di kelas V SDN 043 Cimuncang Dari 37 siswa yang terdiri dari 17 perempuan dan 20 orang laki-laki dengan tingkat kemampuan yang bervariasi. Nilai KKM kelas V adalah

70 sebanyak 53% siswa memiliki nilai kurang dari KKM, sedangkan baru sebanyak 47% siswa yang memiliki nilai di atas KKM.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan sesuatu yang dilakukan oleh siswa bukan dibuat untuk siswa. Upaya para guru untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar agar terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model pembelajaran yang lebih modern. Salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model *cooperative learning type course review horay* dalam rangka untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk itu penulis memiliki gagasan agar pembelajaran tematik lebih menuju ke arah praktek dan berpusat pada peserta didik. Peneliti mencoba memberikan pemecahan masalah yang terjadi di dalam kelas dengan menggunakan suatu model pembelajaran yaitu model *Cooperative Learning tipe Course Review Horay (CRH)*.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas V subtema Organ Gerak Hewan SDN 043 Cimuncang proses pembelajaran masih kurang menarik, guru masih belum mampu mengembangkan potensi siswa secara utuh dan belum memberikan kesempatan siswa untuk mengalami pembelajaran yang bermakna dengan penggunaan media yang mengoptimalkan kemampuan siswa. Maka dari itu, peneliti mencoba untuk mencari cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa agar tercipta pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya dengan penggunaan model ataupun alat media pembelajaran yang tepat yaitu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Course Review Horay (CRH)*. Harapannya dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Course Review Horay (CRH)* ini siswa menjadi lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga motivasi dan hasil belajarnya meningkat.

Merujuk pendapat Dwintara (2010) model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu pembelajaran dengan pengujian pemahaman dengan menggunakan kotak yang di isi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay. Model

pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. *Cooperative Learning* dikembangkan untuk pertama kali oleh John Dewey, Kurt Lewin, and Morton Deutsh sekitar pada tahun 1930-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada (Amir, 2009).

Model *Cooperative Learning* digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dimana dengan model ini peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran. Model ini, memungkinkan peserta didik untuk berimajinasi dengan apa yang dilihat dalam kehidupan nyata serta bermakna karena peserta didik terlibat langsung. Dalam pembelajarannya guru menciptakan atau memberikan masalah kemudian peserta didik yang memecahkan.

Strategi pembelajaran dengan *Cooperative* menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sharan dalam Isjoni (2014: 23) mengemukakan bahwa :

Siswa yang menggunakan metode *cooperative learning* akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. *Cooperative learning* juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan motivasi siswa, memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik.

Mengoptimalkan hasil serta keberhasilan dari model *Cooperative Learning*, guru diharapkan dapat memahami model pembelajaran tersebut secara optimal. Sehingga dengan pemahaman yang optimal guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yaitu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "HORE" atau yel-yel lainnya yang disukai. *Course Review Horay* adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Dengan model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan

masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk terjun kedalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan serta siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi.

Menurut wawancara yang dilakukan, guru di lapangan menyampaikan bahwa tema organ gerak hewan dan manusia tidak menarik sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan, materi yang disampaikan berbentuk hapalan, menyebabkan peserta didik kurang aktif. Sehingga proses pembelajarannya harus diperbaiki karena pada subtema ini peserta didik akan lebih mengetahui hubungan manusia dan lingkungan yang pada kenyatannya saling mempengaruhi. Tujuan dari materi subtema Manusia dan Lingkungan berdasarkan ranah kognitif yaitu, supaya peserta didik mengetahui organ gerak pada manusia dan hewan vertebrata, mengetahui kekayaan dan keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia. Pada ranah afektif yaitu, supaya sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin pada peserta didik dapat dikembangkan. Sementara pada ranah psikomotor, yaitu supaya siswa mampu mengembangkan kemampuannya dalam menentukan ide pokok, mengamati gambar, membaca peta, serta mencari informasi berdasarkan materi yang telah dipelajari. Maka, tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Organ Gerak Hewan dapat dijadikan sebagai bahan untuk diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul mengenai **“PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA** (Penelitian Tindakan Kelas Sub Tema Organ Gerak Hewan di Kelas V SDN 043 Cimuncang Kota. Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan guru dalam membuka, menyampaikan dan menutup pembelajaran.

2. Pembelajaran kurang interaktif.
3. Guru menyampaikan materi pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan
4. Guru jarang memeriksa tugas atau memberi penilaian pada siswa
5. Kurangnya sarana penunjang proses pembelajaran seperti alat peraga.
6. Beberapa siswa masih sulit diarahkan
7. Nilai siswa belum mencapai KKM yaitu 70
8. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar
9. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada batasan masalah di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Organ Gerak Hewan di SDN 043 Cimuncang ?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada subtema Organ Gerak Hewan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* (CRH) agar hasil belajar kelas V meningkat ?
3. Bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* (CRH) pada subtema Organ Gerak Hewan di SDN 043 Cimuncang ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Secara Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* (CRH) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Organ Gerak Hewan di kelas V SDN 043 Cimuncang

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Course Review Horay (CRH)* pada subtema Organ Gerak Hewan di Kelas V SDN 043 Cimuncang
2. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada subtema Organ Gerak Hewan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Course Review Horay (CRH)* di kelas V SDN 043 Cimuncang
3. Meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Course Review Horay (CRH)* pada subtema Organ Gerak Hewan di kelas V SDN 043 Cimuncang

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah dasar pada subtema Organ Gerak Hewan serta penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Course Review Horay (CRH)*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa :

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Course Review Horay (CRH)* ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, selain itu dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru :

Menambah wawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan sebagai referensi untuk menerapkan model pembelajaran yang baik pada semua mata pelajaran.

c. Bagi Sekolah :

Memfaatkan hasil penelitian sebagai wadah untuk lebih mengembangkan pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* sebagai pendukung kegiatan

pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan model *Cooperative Learning* di sekolah.

d. Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Sebagai bahan pertimbangan mahasiswa PGSD untuk melakukan PTK sebagai tugas akhir serta memberikan gambaran dalam mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran yang terjadi di kelas. Selain itu dapat dijadikan arsip di perpustakaan terutama penelitian ini merupakan syarat untuk menempuh gelar sarjana S1 PGSD.

e. Bagi Peneliti :

Menambah wawasan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman tentang proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang bermakna dan berkualitas melalui model-model pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian, diperlukan adanya batasan-batasan istilah tersebut. Penulis mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. *Cooperative Learning*

Definisi pembelajaran kooperatif menurut Roger, dkk. (1992) menyatakan *cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of other* (Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota kelompok yang lain).

Parker (1994) mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama (Huda, 2015, hlm.29).

Jadi definisi *Cooperative Learning* pada penelitian ini adalah model pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar

Cooperative Learning memiliki 5 fase yaitu : Fase 1 Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, Fase 2 menyampaikan informasi, Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok – kelompok belajar, Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar, Fase 5 Evaluasi, Fase 6 Memberi Penghargaan

2. Course Review Horay

Menurut Dwintara (2010) model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu pembelajaran dengan pengujian pemahaman dengan menggunakan kotak yang di isi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.

Menurut Imran (dalam Nur Malechah, 2011) Model pembelajaran *Course Review Horey* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horisontal, atau diagonal langsung berteriak horey.

Model pembelajaran pada penelitian ini adalah *Course Review Horay*, *Course Review Horay* adalah suatu pembelajaran dengan pengujian pemahaman dengan menggunakan strategi games kotak yang di isi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.

3. Motivasi Belajar

Mengutip pendapat Donald (Tabrani, 1992:100), *“motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.”* Motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2007: 75).

Dari pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2009: 22) ”Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan hasil yang akan dicapai manusia dari pengalaman belajar.

Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. “Hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan” (Oemar Hamalik, 2010 hlm. 2)

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

